

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era informasi dan globalisasi menyebabkan lingkungan bisnis mengalami perubahan yang sangat pesat dengan tingkat persaingan ketat. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien untuk mempertahankan eksistensinya, sehingga pengetahuan merupakan kekuatan yang sangat penting untuk membantu manajer dalam pengambilan keputusan. Informasi yang berkualitas yaitu informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu sehingga keputusan bisnis yang tepat dapat dibuat yang disesuaikan dengan sistem informasi yang diterapkan di masing-masing perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan sistem informasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan.

Perkembangan dunia usaha yang cukup pesat dimana jumlah perusahaan yang semakin bertambah mengakibatkan persaingan usaha yang semakin tajam, serta pengaruh dari kemajuan teknologi yang memberikan kemudahan dalam penyajian data yang lebih akurat terutama teknologi komputer. Oleh karena itu seorang pimpinan perusahaan dituntut pula untuk dapat mengelola perusahaannya dengan baik agar tetap bisa menjaga kelangsungan hidup perusahaannya dan dapat bersaing

di pasar yang semakin banyak usaha-usaha baru. Perkembangan teknologi komputer akan berpengaruh pada sistem informasi akuntansi, karena informasi ini merupakan penunjang bagi kelancaran kegiatan dan berperan dalam pengambilan keputusan bagi pimpinan perusahaan.

Tujuan perusahaan dalam suatu perekonomian adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai untuk setiap perusahaan. Untuk mencapai hasil tersebut, maka dalam suatu perusahaan diperlukan adanya suatu bagian yang berfungsi sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dalam suatu perusahaan ada empat fungsi utama yaitu fungsi akuntansi, fungsi penerimaan, fungsi penyimpanan dan fungsi pengiriman. Keempat fungsi tersebut mempunyai peranan masing-masing yang sangat penting terhadap kegiatan perusahaan sehari-hari agar dapat tercapai tujuannya dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Salah satu kegiatan perusahaan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan adalah penjualan.

Oleh karena itu seorang pimpinan perusahaan harus dapat mengumpulkan informasi yang tepat dan lengkap serta dapat mengkoordinir keempat fungsi perusahaan agar tercapai kesinkronan antara penjualan dengan bagian administrasi dan menghasilkan informasi yang dapat diandalkan dan digunakan sebagai pengambilan keputusan yang tepat, sebagai penilaian pekerjaan, sebagai perencanaan kegiatan dimasa yang akan datang dan sebagai penilaian kinerja bagi pihak eksternal perusahaan.



Kegiatan penjualan sangat besar pengaruhnya dan merupakan factor utama dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Kegiatan ini perlu mendapat perhatian khusus dari pimpinan, sehingga pimpinan sebagai pengambilan keputusan harus memperoleh informasi yang jelas, benar, lengkap dan tepat waktu sebagai dasar keputusannya.

Dengan adanya sistem informasi akuntansi penjualan yang baik, diharapkan informasi yang dihasilkan oleh informasi yang dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat, untuk penilaian pekerjaan dan untuk perencanaan kegiatan dimasa yang akan datang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Evaluasi sistem informasi akuntansi penjualan pada PT.SEDATI GUNUNG MULIA Gedangan-Sidoarjo”



1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah : untuk mengevaluasi sistem informas akuntansi dibidang penjualan pada PT Sedati Gunung Mulia Sidoarjo

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

- a. Memberikan sumbangan pemikiran serta saran bagi perusahaan yang dapat bermanfaat sebagai alternatif pilihan untuk dapat dipakai dalam pemecahan masalah serta pengambilan keputusan.
- b. Memberikan tambahan pengetahuan serta wawasan yang luas tentang Sistem Informasi Akuntansi khususnya penjualan.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dalam memecahkan permasalahan sistem akuntansi dibidang penjualan serta untuk menghindari timbulnya masalah yang sama di kemudian hari.
- d. Sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana atau S1 Ekonomi jurusan Akuntansi di Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab dengan sistematika penelitian sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas latar belakang yang melatarbelakangi timbulnya penelitian ini, yaitu penerapan sistem dan prosedur yang kurang memadai dalam sistem informasi akuntansi siklus penjualan pada PT Sedati Gunung Mulia Sidoarjo. Rumusan masalah yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah bagaimana



menganalisa sistem informasi akuntansi penjualan pada PT Sedati Gunung Mulia Sidoarjo ? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sistem informasi akuntansi penjualan pada PT Sedati Gunung Mulia Sidoarjo dengan manfaat penelitian adalah menambah wawasan penulis dan pembaca tentang sistem informasi akuntansi penjualan. Sistematika skripsi dalam penelitian ini merupakan penguraian ide pokok masing – masing bab dalam penelitian ini.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas landasan teori yang melandasi penulisan skripsi ini. Seperti pengertian sistem, informasi, sistem informasi akuntansi, penjualan, prosedur penjualan, sumber data penjualan, informasi yang diperlukan oleh manajemen, catatan akuntansi yang digunakan.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai pendekatan penelitian, disini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan ruang lingkup analisis yang di fokuskan pada analisis sistem informasi akuntansi penjualan pada PT Sedati Gunung Mulia Sidoarjo. Jenis dan sumber data yang di gunakan merupakan data kualitatif. Prosedur pengumpulan data ini berupa survei pendahuluan, studi kepustakaan, dan survei lapangan dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan berupa teknik analisis deskriptif, studi menyeluruh dan pengumpulan data mengenai sistem informasi akuntansi penjualan



yang diterapkan PT Sedati Gunung Mulia Sidoarjo, kemudian membandingkan dengan teori yang ada, dan yang terakhir adalah menyimpulkan.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan secara sekilas gambaran umum perusahaan seperti latar belakang berdirinya PT Sedati Gunung Mulia Sidoarjo serta menguraikan hasil penelitian yang diperoleh lapangan oleh peneliti dan pembahasan yang relevan dengan rumusan masalah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Sistem

Pengertian sistem banyak dinyatakan oleh pengarang dengan definisinya masing – masing, tetapi walaupun definisi-definisi tersebut berbeda – beda namun mempunyai pengertian yang sama yakni sama – sama merupakan suatu kumpulan yang bertujuan mencapai suatu tujuan tertentu. Pengertian sistem secara terperinci adalah sebagai berikut : (1) “Sistem adalah kelompok dua komponen / subsistem terkait / lebih dengan tujuan fungsi yang sama (Bodnar, 2000 : 6)” (2) “ Sistem adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan yaitu input, proses, output (Widjanto, 2001 : 1)” (3) “ Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Hall, 2002 : 2)” “ Sedangkan sistem akuntansi adalah salah satu sistem akuntansi diantara berbagai sistem yang digunakan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan”. Sistem akuntansi tidak hanya digunakan untuk mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi saja, namun memiliki peran yang sangat besar dalam melaksanakan bisnis perusahaan. Bahkan dalam bisnis perusahaan tertentu sistem akuntansi merupakan alat yang digunakan untuk melaksanakan bisnis utama perusahaan .



Supaya dapat memahami atau dapat mendefinisikan sebuah sistem terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menerangkannya, yaitu dengan pendekatan:

a. Prosedur

Yaitu "suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang berupa urutan kegiatan yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu".

Prosedur adalah "rangkaian operasi klerikal (tulis menulis), yang melibatkan beberapa orang di dalam satu atau lebih departemen yang digunakan untuk menjamin penanganan yang seragam dari transaksi-transaksi bisnis yang terjadi serta untuk menyelesaikan suatu kegiatan tertentu". Urutan kegiatan digunakan untuk menjelaskan apa (*what*) yang harus dikerjakan, siapa (*who*) yang mengerjakannya, kapan (*when*) dikerjakan dan bagaimana (*how*) mengerjakannya.

b. Komponen/elemen

Yaitu "kumpulan komponen yang saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu". Suatu sistem dapat terdiri dari beberapa sub-sub sistem, dan sub-sub sistem tersebut dapat pula terdiri dari beberapa sub-sub sistem yang lebih kecil.

Contoh :

Sistem Akuntansi terdiri dari sub sistem akuntansi penjualan, sub sistem akuntansi pembelian, sub sistem akuntansi penggajian dan sub sistem akuntansi biaya, dengan dokumen-dokumen dasar sebagai komponennya, seperti buku jurnal, buku besar, buku pembantu, neraca saldo, laporan rugi/laba, dan laporan perubahan modal.



Teori sistem umum terutama menekankan perlunya memeriksa seluruh bagian sistem. Sering sekali seorang analis terlalu memusatkan perhatian hanya pada satu komponen sistem, yang berarti dia telah mengambil tindakan yang mungkin tidak efektif, karena beberapa komponen yang penting diabaikan. Suatu sistem terdiri dari komponen-komponen, yaitu pekerjaan, kegiatan, misi atau bagian-bagian sistem yang dibentuk untuk mewujudkan tujuan. Untuk komponen misi atau tujuan, seringkali sukar untuk dilihat. Manajemen suatu sistem terdiri dari kegiatan-kegiatan yang diarahkan pada perencanaan dan pengendalian (*feedback*).

“System : In data processing, a collection of men, machines, and methods organized to accomplish a set of specific functions”

Sehingga untuk menganalisis atau merencanakan sebuah sistem, seorang analis / perancang sistem harus mengerti terlebih dahulu mengenai komponen-komponen atau elemen-elemen atau subsistem-subsistem dari suatu sistem tersebut.

Tujuan suatu sistem adalah untuk mencapai suatu tujuan (*goal*) atau mencapai suatu sasaran (*objectives*). Goal meliputi ruang lingkup yang luas, sedangkan objectives meliputi ruang lingkup yang sempit.

2.1.1. KLASIFIKASI SISTEM

Menurut (Davis, 2002 : 2) ada beberapa jenis dari sistem :

- a. Sistem Abstrak (*Abstract System*) dan Sistem Fisik (*Physical System*)





Sistem abstrak adalah "sistem yang berupa pemikiran atau ide-ide yang tidak tampak secara fisik". (Contoh : Sistem Teologia). Sistem fisik adalah "sistem yang ada secara fisik". (Contoh : Sistem Komputer).

b. Sistem Alamiah (*Natural System*) dan Sistem Buatan Manusia (*Human Made System*)

Sistem alamiah adalah "sistem yang terjadi melalui proses alam dan tidak dibuat manusia". (Contoh : Sistem Perputaran Bumi). Sistem buatan manusia adalah "sistem yang dirancang oleh manusia dan melibatkan interaksi antara manusia dengan mesin". (Contoh : Sistem Informasi).

c. Sistem Tertentu (*Deterministic System*) dan Sistem Tak Tentu (*Probabilistic System*)

Sistem tertentu beroperasi dengan tingkah laku yang sudah dapat diprediksi, interaksi diantara bagian-bagiannya dapat dideteksi dengan pasti sehingga keluarannya dapat diramalkan (Contoh : Sistem Komputer melalui program). Sistem tak tentu adalah "sistem yang kondisi masa depannya tidak dapat diprediksi karena mengandung unsur probabilitas".

d. Sistem Tertutup (*Closed System*) dan Sistem Terbuka (*Open System*)

Sistem tertutup adalah "sistem yang tidak berhubungan dan tidak terpengaruh dengan lingkungan luarnya". Sistem ini bekerja secara otomatis tanpa adanya turut campur tangan dari pihak diluarnya (kenyataannya tidak ada sistem yang benar-benar tertutup), yang ada hanyalah *relatively closed system*. Sistem terbuka adalah "sistem yang berhubungan dan terpengaruh



dengan lingkungan luarnya". Sistem ini menerima masukan dan menghasilkan keluaran untuk lingkungan luar atau subsistem yang lainnya, sehingga harus memiliki sistem pengendalian yang baik.

2.1.2. KARAKTERISTIK SISTEM

Suatu sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat tertentu, yaitu :

a. Komponen (*components*)

Terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, dan bekerja sama membentuk satu kesatuan. Komponen-komponen dapat terdiri dari beberapa subsistem atau subbagian, dimana setiap subsistem tersebut memiliki fungsi khusus dan akan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan.

b. Batas sistem (*boundary*)

Merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batas sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai satu kesatuan. Batas suatu sistem menunjukkan ruang lingkup (*scope*) dari sistem tersebut.

c. Lingkungan luar sistem (*environments*)

Adalah apapun diluar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem. Lingkungan luar dapat bersifat menguntungkan dan merugikan. Lingkungan yang menguntungkan harus tetap dijaga dan dipelihara, sebaliknya lingkungan yang merugikan harus ditahan dan dikendalikan, kalau tidak ingin mengganggu kelangsungan hidup sistem.



d. Penghubung (*interface*)

Merupakan media penghubung antar subsistem, yang memungkinkan sumber- sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem lainnya. Keluaran (*output*) dari satu subsistem akan menjadi masukan (*input*) untuk subsistem lainnya melalui penghubung disamping sebagai penghubung untuk mengintegrasikan subsistem-subsistem menjadi satu kesatuan.

e. Masukan (*input*)

Adalah energi yang dimasukkan ke dalam sistem, yang dapat berupa masukan perawatan (*maintenance input*) dan masukan sinyal (*signal input*). Masukan perawatan adalah energi yang dimasukkan supaya sistem dapat beroperasi, sedangkan masukan sinyal adalah energi yang diproses untuk mendapatkan keluaran. Sebagai contoh di dalam sistem komputer, program adalah *maintenance input* yang digunakan untuk mengoperasikan komputer dan data adalah *signal input* untuk diolah menjadi informasi.

f. Keluaran (*output*)

Adalah hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan. Keluaran dapat merupakan masukan untuk subsistem yang lain. Misalnya untuk sistem komputer, panas yang dihasilkan adalah keluaran yang tidak berguna dan merupakan hasil sisa pembuangan, sedangkan informasi adalah keluaran yang dibutuhkan.

g. Pengolah (*process*)

Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah yang akan merubah masukan menjadi keluaran. Suatu sistem produksi akan mengolah masukan berupa bahan baku dan bahan-bahan lain menjadi keluaran berupa barang jadi. Sistem akuntansi akan mengolah data-data transaksi menjadi laporan- laporan keuangan dan laporan-laporan lain yang dibutuhkan oleh manajemen.

h. Sasaran (*objectives*) atau tujuan (*goal*)

Suatu sistem pasti mempunyai tujuan (*goal*) atau sasaran (*objective*). Kalau suatu sistem tidak mempunyai sasaran, maka operasi sistem tidak akan ada gunanya. Sasaran dari sistem sangat menentukan sekali masukan yang dibutuhkan sistem dan keluaran yang akan dihasilkan sistem. Suatu sistem dikatakan bersila bila mengenai sasaran atau tujuannya.

2.1.3. ANALISIS DAN DESAIN SISTEM

Analisis sistem sangat bergantung pada teori sistem umum sebagai sebuah landasan konseptual. Terdapat banyak pendekatan untuk analisis sistem dan pada dasarnya semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu memahami sistem yang rumit kemudian melakukan modifikasi dengan beberapa cara. Hasil modifikasi dapat berupa subsistem baru, komponen baru atau serangkaian transformasi baru dan lain-lain. Tujuannya adalah untuk memperbaiki berbagai fungsi di dalam sistem agar lebih efisien, untuk mengubah sasaran sistem, untuk mengganti output, untuk mencapai tujuan yang sama dengan seperangkat input yang lain atau untuk melakukan beberapa perbaikan serupa.





Tahapan dalam menganalisis sistem :

1. Definisikan masalahnya.

Bagian sistem yang mana yang tidak memuaskan ?. Apakah input telah mengalami perubahan bentuk, harga atau ketersediannya ?. Apakah output kurang memuaskan ?. Apa tujuan usaha analisis sistem ?

2. Pahami sistem tersebut dan buat definisinya.

Karena sistem mempunyai hirarki (terdapat subsistem di dalam sistem yang lebih besar) dan saling berhubungan dengan lingkungannya, maka akan sulit untuk dapat merumuskan secara tepat apa saja komponen sistem yang sedang dipelajari. Tindakan ini selanjutnya dapat diperinci lebih lanjut dengan mengajukan beberapa pertanyaan berikut untuk mendapatkan pemahaman tentang sistem.

- a. Apa yang menjadi variabel-variabel (komponen sistem) ?
- b. Bagaimana tiap variabel tersebut saling berhubungan dan juga dengan lingkungan?
- c. Apa yang menjadi batasan sistem, yaitu dimana sistem akan berakhir serta apa rumusan pengembangannya ?

3. Alternatif apa saja yang tersedia untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan modifikasi sistem tersebut ? Pilihan apa saja yang tersedia untuk memperbaiki sistem, berapa biayanya serta apakah hal tersebut dapat diterapkan ?

4. Pilih salah satu alternatif yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya.

5. Terapkan alternatif tersebut.
6. Jika memungkinkan harus mencoba mengevaluasi dampak dari perubahan yang telah dilakukan terhadap sistem.

2.2. PENGERTIAN INFORMASI

Informasi dapat diibaratkan sebagai darah yang mengalir di dalam tubuh manusia, seperti halnya informasi di dalam sebuah perusahaan yang sangat penting untuk mendukung kelangsungan perkembangannya, sehingga terdapat alasan bahwa informasi sangat dibutuhkan bagi sebuah perusahaan. Akibat bila kurang mendapatkan informasi, dalam waktu tertentu perusahaan akan mengalami ketidakmampuan mengontrol sumber daya, sehingga dalam mengambil keputusan-keputusan strategis sangat terganggu, yang pada akhirnya akan mengalami kekalahan dalam bersaing dengan lingkungan pesaingnya.

Disamping itu, sistem informasi yang dimiliki seringkali tidak dapat bekerja dengan baik. Masalah utamanya adalah bahwa sistem informasi tersebut terlalu banyak informasi yang tidak bermanfaat atau berarti (sistem terlalu banyak data).

Memahami konsep dasar informasi adalah sangat penting (*vital*) dalam mendesain sebuah sistem informasi yang efektif (*effective business system*). Menyiapkan langkah atau metode dalam menyediakan informasi yang berkualitas adalah tujuan dalam mendesain sistem baru.





2.2.1 DATA VERSUS INFORMASI

Perbandingan antara data dengan informasi adalah sebagai berikut :

- a. Data adalah deskripsi dari sesuatu dan kejadian yang kita hadapi (*data is the description of things and events that we face*).
- b. Data bisnis (*business data*) adalah deskripsi organisasi tentang sesuatu (*resources*) dan kejadian (*transactions*) yang terjadi (*business data is an organization's description of things (resources) and events (transactions) that it faces*).
- c. Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Kejadian (*event*) adalah sesuatu yang terjadi pada saat tertentu. Sebagai contoh, dalam dunia bisnis kejadian-kejadian nyata yang sering terjadi adalah perubahan dari suatu nilai yang disebut dengan transaksi. Misalnya penjualan adalah transaksi perubahan nilai barang menjadi nilai uang atau nilai piutang dagang. Kesatuan nyata (*fact and entity*) adalah berupa suatu obyek nyata seperti tempat, benda dan orang yang betul-betul ada dan terjadi.

Sumber dari informasi adalah data. Data merupakan bentuk jamak dari bentuk tunggal data-item. Data merupakan bentuk yang belum dapat memberikan manfaat yang besar bagi penerimanya, sehingga perlu suatu model yang nantinya akan dikelompokkan dan diproses untuk menghasilkan informasi. Hal tersebut dapat dilihat dalam contoh kasus sebagai berikut ; didalam kegiatan suatu perusahaan, dari hasil transaksi penjualan oleh sejumlah salesman, dihasilkan sejumlah faktor-faktor yang merupakan data dari penjualan pada suatu

periode tertentu. Faktur-faktur penjualan tersebut masih belum dapat memberikan informasi yang baik bagi manajemen. Untuk pengambilan keputusan bagi manajemen, maka faktur-faktur tersebut harus diolah lebih lanjut untuk menjadi suatu informasi. Sesudah diolah, akan dapat diperoleh informasi, antara lain mengenai :

- a. Laporan penjualan penjualan setiap salesman, yang berfungsi untuk memberikan besarnya komisi dan bonus.
- b. Laporan penjualan setiap daerah, yang berfungsi untuk pelaksanaan promosi dan periklanan.
- c. Laporan penjualan setiap jenis barang, yang berfungsi untuk mengontrol persediaan barang dan untuk mengevaluasi barang yang tidak atau kurang laku terjual.

2.2.2. KONSEP DASAR INFORMASI

Terdapat beberapa definisi, antara lain :

- a. Data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.
- b. Sesuatu yang nyata atau setengah nyata yang dapat mengurangi derajat ketidakpastian tentang suatu keadaan atau kejadian. Sebagai contoh, informasi yang menyatakan bahwa nilai rupiah akan naik, akan mengurangi ketidakpastian mengenai jadi tidaknya sebuah investasi akan dilakukan.



- c. Data organized to help choose some current or future action or nonaction to fulfill company goals (*the choice is called business decision making*).

2.2.3. PENGOLAHAN DATA (DATA PROCESSING)

Adalah masa atau waktu yang digunakan untuk mendeskripsikan perubahan bentuk data menjadi informasi yang memiliki kegunaan (*data processing is the term used to describe changes performed on data to produce purposeful information*). Operasi yang dilakukan dalam pengolahan data :

1. Data input

- a) *Recording transaction data* ke sebuah pengolahan data medium (contoh, *punching number* ke dalam kalkulator).
- b) *Coding transaction data* ke dalam bentuk lain (contoh, *converting* atribut kelamin female ke huruf F).
- c) *Storing data or information* untuk pengambilan keputusan (*potential information for future*).

2. Data transformation

- a) *Calculating*, operasi aritmatik terhadap data field.
- b) *Summarizing*, proses akumulasi beberapa data (contoh, menjumlah jumlah jam kerja setiap hari dalam seminggu menjadi nilai total jam kerja perminggu).
- c) *Classifying data group-group* tertentu :

- 1) *Categorizing data* kedalam group berdasar karakteristik tertentu





(contoh, pengelompokkan data mahasiswa berdasar semester aktif).

2) *Sorting data* kedalam bentuk yang berurutan (contoh, pengurutan nomor induk karyawan secara ascending).

3) *Merging* untuk dua atau lebih set data berdasar kriteria tertentu (menggabungkan data penjualan bulan Januari, Februari dan Maret kedalam group triwulanan).

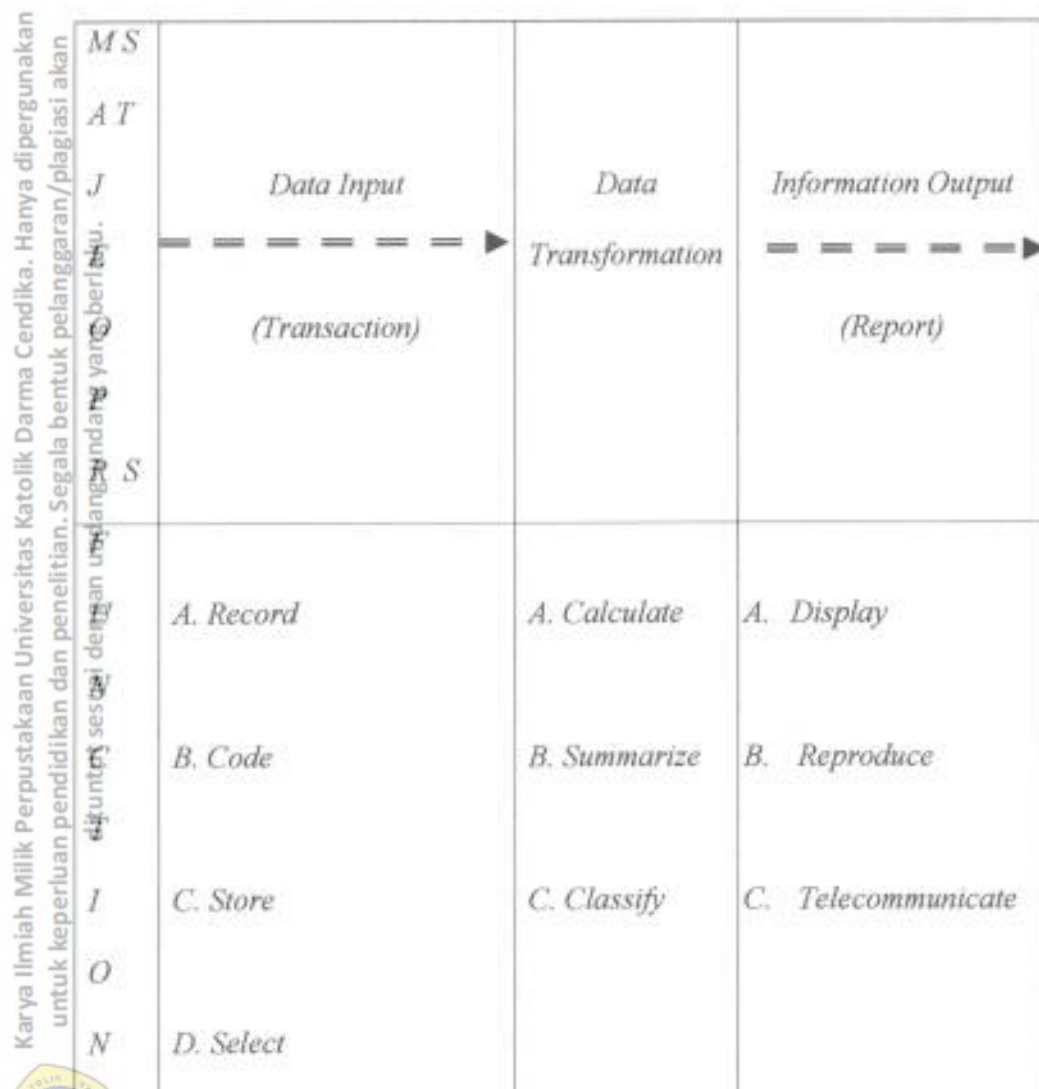
4) *Matching* data berdasar keinginan pengguna terhadap group data (contoh, memilih semua karyawan yang total pendapatannya lebih dari 15 juta pertahun).

3. Information output

a) *Displaying result*, menampilkan informasi yang dibutuhkan pemakai melalui monitor atau cetakan.

b) *Reproducing*, penyimpanan data yang digunakan untuk pemakai lain yang membutuhkan.

c) *Telecommunicating*, penyimpanan data secara elektronik melalui saluran komunikasi.



Gambar 2.1 Proses utama dan fungsi pengolahan data

2.2.4. TEST KEBUTUHAN INFORMASI

Terdapat 4 tes untuk menjelaskan sebuah pesan yang spesifik dalam informasi

1. Kepada siapa (pembuat keputusan) informasi ditujukan ?

(to whom (which decision maker) is the message intended ?)

2. Untuk keputusan spesifik apa informasi ditujukan ?

(for what specific decision is the message intended ?)

3. Sejauh mana informasi dapat digunakan untuk mendeteksi dan memecahkan masalah ? *(how is the message used to detect or resolve the condition?)*

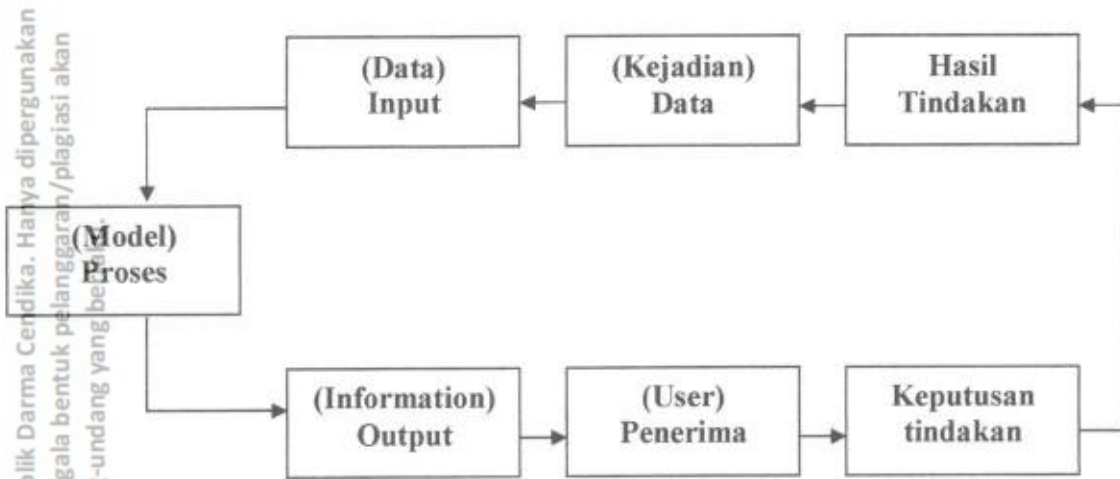
4. Sejauh mana (kapan) tingkat pembuatan keputusan ?

(how often (when) is the decision made ?)

2.2.5. SIKLUS INFORMASI

Untuk memperoleh informasi yang bermanfaat bagi penerimanya, perlu untuk dijelaskan bagaimana siklus yang terjadi atau dibutuhkan dalam menghasilkan informasi. Pertama-tama data dimasukkan ke dalam model yang umumnya memiliki urutan proses tertentu dan pasti, setelah diproses akan dihasilkan informasi tertentu yang bermanfaat bagi penerima (*level management*) sebagai dasar dalam membuat suatu keputusan atau melakukan tindakan tertentu, Dari keputusan atau tindakan tersebut akan menghasilkan atau diperoleh kejadian-kejadian tertentu yang akan digunakan kembali sebagai data yang nantinya akan dimasukkan ke dalam model (*proses*), begitu seterusnya. Dengan demikian akan membentuk suatu siklus informasi (*information cycle*) atau siklus pengolahan data (*data processing cycles*), seperti gambar berikut :





Gambar 2.2 : Siklus informasi

2.6. KUALITAS INFORMASI

Kualitas informasi (*quality of information*) sangat dipengaruhi atau

ditentukan 6 hal, yaitu :

a. Relevan (*relevancy*)

Berarti informasi harus memberikan manfaat bagi pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan yang lainnya berbeda. Misalnya informasi mengenai sebab-musabab kerusakan mesin produksi kepada akuntan perusahaan adalah kurang relevan dan akan lebih relevan bila ditujukan kepada ahli teknik perusahaan

** How is the message used for problem solving (decision making) ?*

b. Akurat (*accuracy*)

Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan, dan harus jelas mencerminkan maksudnya. Ketidakakuratan dapat





terjadi karena sumber informasi (data) mengalami gangguan atau kesengajaan sehingga merusak atau merubah data-data asli tersebut.

Komponen akurat :

1) *Completeness ; Are necessary message items present ?*

Berarti informasi yang dihasilkan atau dibutuhkan harus memiliki kelengkapan yang baik, karena bila informasi yang dihasilkan sebagian sebagian tentunya akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan atau menentukan tindakan secara keseluruhan, sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuannya untuk mengontrol atau memecahkan suatu masalah dengan baik.

2) *Correctness ; Are message items correct ?*

3) *Security ; Did the message reach all or only the intended systems users ?*

c. Tepat waktu (*timeliness*)

Informasi yang dihasilkan atau dibutuhkan tidak boleh terlambat (usang). Informasi yang usang tidak mempunyai nilai yang baik, sehingga kalau digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan akan berakibat fatal atau kesalahan dalam keputusan dan tindakan. Kondisi demikian menyebabkan mahalnya nilai suatu informasi, sehingga kecepatan untuk mendapatkan, mengolah dan mengirimkannya memerlukan teknologi-teknologi terbaru.

* *How quickly is input transformed to correct output ?*



d. Ekonomis (*Economy*)

* *What level of resources is needed to move information through the problem-solving cycle ?*

e. Efisien (*Efficiency*)

* *What level of resources is required for each unit of information output ?*

f. Dapat dipercaya (*Reliability*)

2.2.7. NILAI INFORMASI

Ditentukan dari :

a. Manfaat (*use*)

b. Biaya (*cost*)

Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya mendapatkannya dan sebagian besar informasi tidak dapat tepat ditaksir keuntungannya dengan satuan nilai uang, tetapi dapat ditaksir nilai efektivitasnya. Pengukurannya dapat menggunakan analisis *cost effectiveness* atau *cost benefit*.

2.2.8. INFORMASI DAN TINGKAT MANAJEMEN

Berdasarkan tingkatan manajemen, informasi dapat dikelompokkan berdasarkan penggunaannya, yaitu :

a. Informasi Strategis



Digunakan untuk mengambil keputusan jangka panjang, mencakup informasi eksternal (tindakan pesaing, langganan) , rencana perluasan perusahaan dan sebagainya.

b. Informasi Taktis

Digunakan untuk mengambil keputusan jangka menengah, mencakup informasi trend penjualan yang dapat dipakai untuk menyusun rencana-rencana penjualan.

c. Informasi Teknis

Digunakan untuk keperluan operasional sehari-hari, informasi persediaan stock, retur penjualan dan laporan kas harian.

Supaya informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi dapat berguna bagi manajemen, maka analis sistem harus mengetahui kebutuhan-kebutuhan informasi yang dibutuhkannya, yaitu dengan mengetahui kegiatan-kegiatan untuk masing-masing tingkat (level) manajemen dan tipe keputusan yang diambilnya.

2.2.9. SISTEM INFORMASI

Dapat didefinisikan sebagai :

- a. Suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi.



b. Sekumpulan prosedur organisasi yang pada saat dilaksanakan akan memberikan informasi bagi pengambil keputusan dan/atau untuk mengendalikan organisasi.

c. Suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan,

2.2.10. MANFAAT SISTEM INFORMASI

Manfaat sistem informasi adalah :

a. Organisasi menggunakan sistem informasi untuk mengolah transaksi-transaksi, mengurangi biaya dan menghasilkan pendapatan sebagai salah satu produk atau pelayanan mereka.

b. Bank menggunakan sistem informasi untuk mengolah cek-cek nasabah dan membuat berbagai laporan rekening koran dan transaksi yang terjadi.

c. Perusahaan menggunakan sistem informasi untuk mempertahankan persediaan pada tingkat paling rendah agar konsisten dengan jenis barang yang tersedia.

2.2.11. PEMAKAI SISTEM INFORMASI

Sebagian besar sistem informasi berlandaskan komputer terdapat di dalam suatu organisasi dalam berbagai jenis. Anggota organisasi adalah pemakai informasi



yang dihasilkan sistem tersebut termasuk manajer yang bertanggung atas pengalokasian sumber daya untuk pengembangan dan pengoperasian perusahaan.

2.2.12. KOMPONEN SISTEM INFORMASI

Sistem Informasi terdiri dari beberapa komponen yaitu :

a. *Hardware*

Terdiri dari komputer, periferal (printer) dan jaringan.

b. *Software*

Merupakan kumpulan dari perintah / fungsi yang ditulis dengan aturan tertentu untuk memerintahkan komputer melaksanakan tugas tertentu. Software dapat digolongkan menjadi Sistem Operasi (*Windows 95 dan NT*), Aplikasi (*Akuntansi*), Utilitas (*Anti Virus, Speed Disk*), serta Bahasa (*3 GL dan 4 GL*).

c. *Data*

Merupakan komponen dasar dari informasi yang akan diproses lebih lanjut untuk menghasilkan informasi.

d. *Procedur*

Dokumentasi prosedur / proses sistem, buku penuntun operasional (aplikasi) dan teknis.

e. *Human*

Yang terlibat dalam komponen manusia seperti operator, pemimpin sistem informasi dan sebagainya. Oleh sebab itu perlu suatu rincian tugas yang jelas.





2.2.13. KEGIATAN SISTEM INFORMASI

Kegiatan dari sistem informasi adalah :

a. Input

Menggambarkan suatu kegiatan untuk menyediakan data untuk diproses.

b. Proses

Menggambarkan bagaimana suatu data di proses untuk menghasilkan suatu informasi yang bernilai tambah.

c. Output

Suatu kegiatan untuk menghasilkan laporan dari proses di atas tersebut.

d. Penyimpanan

Suatu kegiatan untuk memelihara dan menyimpan data.

e. Control

Suatu aktivitas untuk menjamin bahwa sistem informasi tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam mendisain dan menganalisa sistem informasi, perlu menerapkan pengetahuan dari berbagai macam bidang. Suatu sistem informasi melibatkan orang-orang pada berbagai tingkat di dalam sebuah organisasi, komputer, program, dan prosedur serta personil untuk mengoperasikan sistem. Bidang-bidang seperti manajemen, perilaku organisasi, teknik industri, ilmu komputer, teknik elektro, komunikasi, psikologi dan lain-lain semuanya memiliki peranan penting dalam membuat, mempelajari dan mendisain sistem informasi. Apabila

Sistem Informasi digunakan dalam mendukung kegiatan manajemen, maka sistem tersebut disebut SIM (Sistem Informasi Manajemen).

2.2.14. DETAIL KOMPONEN SISTEM INFORMASI

Komponen- komponen dari sistem informasi adalah :

- a. Blok Masukan (*Input Block*)
Meliputi, metode-metode dan media untuk menangkap data yang akan dimasukkan, dapat berupa dokumen-dokumen dasar.
- b. Blok Model (*Model Block*)
Terdiri dari kombinasi prosedur, logika dan model matematik yang berfungsi memanipulasi data untuk keluaran tertentu.
- c. Blok Keluaran (*Output Block*)
Berupa keluaran dokumen dan informasi yang berkualitas.
- d. Blok Teknologi (*Technology Block*)
Untuk menerima input, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan keluaran serta membantu pengendalian dari sistem secara keseluruhan.
- e. Blok Basis Data (*Database Block*)
Merupakan kumpulan data yang berhubungan satu dengan lainnya, tersimpan di perangkat keras komputer dan perangkat lunak untuk memanipulasinya.
- f. Blok Kendali (*Controls Block*)



Meliput masalah pengendalian yang berfungsi mencegah dan menangani kesalahan/kegagalan sistem.

2.3. SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

2.3.1. Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Akuntansi dan sistem berhubungan sangat erat. Sistem Informasi Akuntansi mengolah data-data tentang transaksi perusahaan sehari-hari yang dinyatakan secara financial. Output dari Sistem Informasi Akuntansi berupa dokumen, laporan, dan informasi yang dinyatakan secara financial. Informasi yang dihasilkan ini akan digunakan oleh pihak manajemen dalam melakukan perencanaan & pengendalian aktivitas perusahaan.

Sistem merupakan beberapa komponen yang ada dalam suatu perusahaan yang saling terkait satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Steinbart (2003:2) mendefinisikan sistem sebagai :

"A system is a set of two or more interrelated components that interact to achieve a goal"

Informasi merupakan kebutuhan yang vital didalam tubuh suatu organisasi. Informasi berasal dari data yang telah diproses. Informasi menurut Romney / Steinbart (2003:9) :

"Processing output that is organized, meaningfull, and usefull to the person who receive it"

Menurut Hall (2001) suatu informasi dikatakan berkualitas bila :



1. *Relevance*, berarti informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengambilan keputusan bagi pemakainya .
2. *Reliable*, berarti informasi yang dapat dipercaya.
3. *Comporable*, berarti informasi dapat dibandingkan dengan data masa lampau, atau dengan data badan usaha sejenis.
4. *Completeness*, berarti informasi yang di sajikan benar - benar lengkap
5. *Understandable*, berarti informasi yang disajikan dalam format yang mudah di mengerti.

Sistem itu disebut sebagai Sistem Informasi Akuntansi yaitu untuk mengubah data (transaksi) menjadi informasi. Aktivitas-aktivitas didalam Sistem Informasi Akuntansi antara lain mengumpulkan, memasukkan, dan memproses data, menyimpan, mengatur dan melaporkan informasi. Aktivitas-aktivitas tersebut merupakan aktivitas akuntansi sehingga sistemnya disebut Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Jadi Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, dan menyimpan data dari bukti – bukti transaksi keuangan guna menghasilkan informasi, baik bagi pihak luar maupun dalam badan usaha sebagai dasar perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan.



2.3.2. Tujuan dan manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan dari Sistem Informasi Akuntansi adalah menghasilkan informasi dengan cara membuat atau menyusun laporan keuangan. Informasi dalam bentuk laporan ini disiapkan untuk 2 kelompok kepentingan yang masing – masing mempunyai kebutuhan yang berbeda yaitu pihak internal dan eksternal Badan Usaha.

2.3.3. Peranan Sistem Informasi Akuntansi

Dewasa ini peranan Sistem Informasi Akuntansi semakin penting karena semakin kompleksnya organisasi Badan Usaha.

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang ditujukan untuk menghasilkan informasi akuntansi melalui tahap pengumpulan dan pengolahan data-data transaksi yang ada menjadi suatu informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan berguna dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perencanaan pengkoordinasian, dan pengendalian terhadap aktivitas – aktivitas yang terjadi dalam usaha. Jadi Sistem Informasi Akuntansi memegang peranan penting terhadap efektivitas organisasi badan usaha.

Dengan banyaknya manfaat Sistem Informasi Akuntansi dan untuk mendapatkan informasi-informasi tersebut, Badan Usaha perlu merancang suatu Sistem Informasi Akuntansi yang memadai dan sesuai dengan kondisi Badan Usaha tersebut.

2.4. Penjualan





Penjualan merupakan salah satu kegiatan perusahaan yang utama, karena besar kecilnya tingkat penjualan sangat mempengaruhi maju mundurnya perusahaan. Penjualan dapat dilakukan secara tunai maupun secara kredit. Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga lebih dahulu sebelum uang diterima perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai dicatat oleh perusahaan.

Fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai (Bodnar, 2000 : 6) adalah sebagai berikut :

a. Fungsi Penjualan

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.

b. Fungsi Kas

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini sangat bertanggung jawab sebagai penerimaan kas dari pembeli.

c. Fungsi Gudang

Fungsi gudang bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.

d. Fungsi Pengiriman

Fungsi pengiriman bertanggung jawab untuk mengemas barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.

e. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan membuat laporan.

Penjualan kredit dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli, dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut. Untuk menghindari tidak tertagihnya piutang, setiap penjualan kredit yang pertama kepada seorang pembeli didahului dengan analisis terhadap dapat tidaknya pembeli tersebut diberi kredit. Sedangkan fungsi yang terkait dalam sistem penjualan kredit (Bodnar , 2000: 6) adalah sebagai berikut :

a. Fungsi Penjualan

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima surat order dari pembeli, mengedit order dari pelanggan untuk menambahkan informasi yang belum ada pada surat order tersebut (seperti spesifikasi barang dan rute pengiriman), meminta otorisasi kredit, menentukan tanggal pengiriman dan dari gudang mana barang akan dikirim, dan mengisi surat order pengiriman.

b. Fungsi Kredit

Fungsi ini berada dibawah fungsi keuangan yang dalam transaksi penjualan kredit bertanggung jawab untuk meneliti status kredit pelanggan dan memberikan otorisasi pemberian kredit kepada pelanggan.

c. Fungsi Gudang





Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyimpan barang yang dipesan oleh pelanggan serta menyerahkan barang ke fungsi pengiriman.

d. Fungsi Pengiriman

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyerahkan barang atas dasar surat order pengiriman yang diterimanya dari fungsi penjualan. Fungsi ini bertanggung jawab untuk menjamin bahwa tidak ada barang yang keluar dari perusahaan tanpa ada otorisasi dari yang berwenang.

e. Fungsi Penagihan

Fungsi ini bertanggung jawab untuk membuat dan mengirimkan faktur penjualan kepada pelanggan, serta menyediakan copy faktur bagi kepentingan pencatatan transaksi penjualan oleh fungsi akuntansi.

f. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab untuk mencatat piutang yang timbul dari transaksi penjualan kredit dan membuat serta mengirimkan pernyataan piutang kepada para debitur, membuat laporan penjualan serta mencatat harga pokok persediaan yang dijual kedalam kartu persediaan.

2.5. Prosedur Penjualan

Prosedur penjualan adalah urutan kegiatan sejak diterimanya pesanan dari pembeli, pengiriman barang pembuatan faktur (penagihan), dan pencatatan penjualan. Dalam proses penjualan kredit, sulit dipisahkan antara prosedur pencatatan penjualan dan piutang, karena keduanya berkaitan erat.



Jaringan prosedur yang membentuk sistem dalam penerimaan kas dari penjualan tunai adalah :

a. Prosedur order penjualan

Dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang mengeluarkan barang untuk dikirim ke pembeli

b. Prosedur Kas

Setelah pembeli melakukan order dan melakukan pembayaran kepada kasir, maka fungsi kas melakukan pencatatan dan memberikan bukti pembayaran kepada pembeli agar barang dapat segera dikirimkan, dan memberikan perintah kepada bagian gudang untuk mengeluarkan barang sesuai dengan surat pesanan.

c. Prosedur Gudang

Prosedur ini meneruskan perintah yang diberikan kepada bagian penjualan untuk mengeluarkan barang dan diserahkan kepada fungsi pengiriman agar barang segera dikirimkan.

d. Prosedur Pengiriman

Prosedur ini melakukan pengiriman barang yang telah dikeluarkan gudang kepada pembeli dan menjadi tanggung jawab bagian pengiriman atas resiko barang tersebut.

e. Prosedur Akuntansi



Fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan, kemudian membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan harga pokok penjualan ke dalam jurnal umum.

Jaringan prosedur yang membentuk sistem penjualan kredit adalah sebagai berikut :

a. Prosedur order penjualan

Fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan menambahkan informasi penting pada surat order dari pembeli, kemudian membuat surat order pengiriman dan mengirimkannya kepada berbagai fungsi yang lain untuk memungkinkan fungsi tersebut memberikan kontribusi dalam melayani order dari pembeli.

b. Prosedur persetujuan kredit

Fungsi penjualan meminta persetujuan kredit kepada pembeli tertentu dari fungsi kredit.

c. Prosedur pengiriman

Fungsi pengiriman mengirimkan barang kepada pembeli sesuai dengan informasi yang tercantum dalam surat order pengiriman yang diterima dari fungsi penjualan.

d. Prosedur penagihan



Fungsi penagihan membuat faktur penjualan dan mengirimkannya kepada pembeli. Dalam metode tertentu faktur penjualan dibuat oleh fungsi penjualan sebagai tembusan pada waktu bagian ini membuat surat order pengiriman.

e. Prosedur pencatatan piutang

Fungsi akuntansi mencatat tembusan faktur penjualan kedalam kartu piutang atau dalam metode tertentu mengarsipkan dokumen tembusan menurut abjad yang berfungsi sebagai catatan piutang.

f. Prosedur distribusi penjualan

Fungsi akuntansi mendistribusikan data penjualan menurut informasi yang diperlukan oleh manajemen.

g. Prosedur pencatatan harga pokok penjualan

Fungsi akuntansi mencatat secara periodik total harga pokok produk yang dijual dalam periode akuntansi tertentu.

2.6. Sumber Data Penjualan

Setiap transaksi penjualan melibatkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Barang atau jasa yang dijual
- b. Pembeli
- c. Penjual
- d. Harga yang disetujui oleh kedua belah pihak
- e. Syarat pembayaran atas barang atau jasa yang dibeli



2.7. Informasi Yang Diperlukan Oleh Manajemen Dalam Sistem Akuntansi

Penjualan

Informasi sangat diperlukan bagi manajemen dalam melaksanakan sistem akuntansi terutama dibidang penjualan, baik penjualan tunai maupun penjualan kredit. Dalam kegiatan penjualan tunai, informasi yang diperlukan oleh manajemen menurut (Mulyadi, 2001 : 462) adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah pendapatan penjualan menurut jenis produk atau kelompok produk selama jangka waktu tertentu.
- b. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai.
- c. Jumlah harga pokok yang dijual selama jangka waktu tertentu
- d. Nama dan alamat pembeli
- e. Kuantitas produk yang dijual
- f. Nama wiraniaga yang melakukan penjualan
- g. Otorisasi pejabat yang berwenang

Sedangkan informasi yang diperlukan oleh manajemen dari kegiatan penjualan kredit menurut (Mulyadi, 2001 : 213) adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah pendapatan penjualan menurut jenis produk atau kelompok produk selama jangka waktu tertentu
- b. Jumlah piutang kepada setiap debitur dari transaksi penjualan kredit
- c. Jumlah harga pokok yang dijual selama jangka waktu tertentu
- d. Nama dan alamat pembeli
- e. Kuantitas produk yang dijual



- f. Nama wiraniaga yang melakukan penjualan
- g. Otorisasi pejabat yang berwenang.

Catatan Akuntansi Yang Digunakan

Dalam melaksanakan kegiatan penjualan diperlukan catatan – catatan akuntansi sebagai bukti transaksi, baik penjualan tunai maupun kredit. Adapun catatan akuntansi yang digunakan dalam penjualan tunai menurut Mulyadi (2001 : 468) adalah sebagai berikut :

- a. Jurnal penjualan

Yaitu catatan yang digunakan untuk mencatat dan meringkas data penjualan.

- b. Jurnal penerimaan kas

Yaitu catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya dari penjualan tunai.

- c. Jurnal umum

Yaitu catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat harga pokok produk

yang dijual

- d. Kartu persediaan

Yaitu catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual dan mengawasi persediaan barang yang disimpan digudang.

- e. Kartu Gudang





Yaitu catatan akuntansi yang diselenggarakan oleh fungsi gudang untuk mencatat persediaan barang yang disimpan dalam gudang dan mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual.

Sedangkan catatan akuntansi yang digunakan dalam penjualan kredit menurut Mulyadi (2001 : 218) adalah sebagai berikut :

a. Jurnal penjualan

Yaitu catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi penjualan, baik secara tunai maupun kredit.

b. Kartu piutang

Yaitu catatan akuntansi yang berisi rincian mutasi piutang perusahaan kepada tiap-tiap debitnya.

c. Kartu persediaan

Yaitu catatan akuntansi yang berisi rincian mutasi setiap jenis persediaan

d. Kartu gudang

Yaitu catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat mutasi dan persediaan fisik barang yang disimpan di gudang.

e. Jurnal umum

Yaitu catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat harga pokok produk yang dijual selama periode tertentu.